

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk tunggal yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung pada individu lainnya.¹ Manusia saling ketergantungan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Oleh sebab itu, manusia tidak dapat memutuskan hubungan dengan sesamanya dan hidup dalam kesendirian untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.²

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang saling memiliki keterikatan dalam menjalin hubungan dengan sesamanya.³ Seperti menjalin silaturahmi, membantu masyarakat yang sedang kesusahan dan saling tolong menolong antar sesama. Selain itu, manusia sepenuhnya dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, salah satunya dengan menerapkan perilaku prososial di kehidupan sehari-hari. Perilaku prososial adalah perilaku membantu orang lain yang sedang membutuhkan

¹ Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi," *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* 1, no. 1 (Desember 2010): 34.

² Wildatul Husna, Reza Fahmi, dan Rizal Kurniawan, "Hubungan Kebersyukuran dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa," *Jurnal Al-Qalb*, Vol. 10, No. 2 (Oktober 2019), 179-180.

³ M. Fuad Anwar, "Filsafat Manusia Dalam Bimbingan Konseling Islam," *Orasi*, Vol. VI, No. 1 (Juni 2015), 4.

bantuan.⁴ Menurut Eisenberg dalam buku El Hafiz, dkk dijelaskan bahwa perilaku prososial biasanya digunakan untuk menjelaskan perilaku menolong, *sharing* dan perilaku positif lainnya yang terlihat disengaja dan sukarela.⁵

Perilaku prososial adalah salah satu bentuk interaksi manusia yang positif.⁶ Baron dan Branscombe dalam buku El Hafiz dkk menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah tindakan individu untuk menolong orang lain yang sering kali dilakukan tanpa memberi manfaat langsung pada diri si penolong.⁷ Perilaku prososial merupakan tanggung jawab sosial, yang mana setiap individu dinilai mampu berkontribusi bagi kesejahteraan orang lain. Sebab, menolong orang lain adalah salah satu bentuk norma sosial yang berlaku bagi individu yang tinggal bermasyarakat.⁸

Didalam agama dijelaskan bahwa perilaku prososial adalah salah satu perilaku yang terpuji sehingga sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh seluruh umat muslim. Didalam Al-Qur'an Allah swt berfirman:⁹

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya: “*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*”

⁴ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 113.

⁵ Subhan El Hafiz dkk, *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2018), 229.

⁶ Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 143.

⁷ Subhan El Hafiz dkk, *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian*, 229.

⁸ Dzikrina Anggie Pitaloka dan Annastasia Ediati, “Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,” *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 2 (April 2015), 44.

⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengatahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 218–19.

dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaan-Nya”. (Q.S Al-Maidah 5:2)

Ayat tersebut menegaskan bahwa umat Islam dianjurkan untuk saling tolong menolong antar sesama, baik tolong menolong dalam kebaikan ataupun tolong menolong yang dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain. Perilaku prososial adalah salah satu dasar atau landasan yang kuat untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama dilingkungan masyarakat.¹⁰

Apalagi sebagai mahasiswa, seseorang yang sudah dipersiapkan untuk memasuki dunia sosial ataupun dunia kerja, diharapkan mampu berperan positif dan aktif.¹¹ Mahasiswa sebagai kaum intelektual dituntut dapat *responsive* terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pengetahuan yang dimiliki, mahasiswa diharapkan tergerak kepeduliannya untuk mencermati permasalahan dan mengupayakan solusi yang menguntungkan masyarakat.¹²

Namun pada faktanya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, masih menemukan beberapa ketidakpedulian mahasiswa pada hal-hal kecil, seperti tidak membantu temannya yang kesusahan saat ingin mengeluarkan kendaraan dari area parkir dan menghalangi jalan lewat di lorong fakultas dan di kantin. Akan tetapi, di sisi lain juga masih ada mahasiswa yang memiliki kepedulian dalam hal menolong orang lain di lingkungan kampus. Misalnya:

¹⁰ Duta Islam, Tafsir Surat Al-Maidah Ayat 2 Sikap Tolong Menolong dalam <https://www.dutaislam.com> diakses pada tanggal 15 Maret 2019.

¹¹ Dzikrina Anggie Pitaloka dan Annastasia Ediati, “Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,” *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 2 (April 2015), 46.

¹² Wildatul Husna, Reza Fahmi, dan Rizal Kurniawan, “Hubungan Kebersyukuran dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa,” *Jurnal Al-Qalb*, Vol. 10, No. 2 (Oktober 2019), 180.

menemukan kunci sepeda motor, dompet, buku, binder yang tercecer di lingkungan kampus kemudian membantu menyebarkan barang-barang tersebut ke media sosial yang dimiliki. Contoh lainnya yang berada di lingkungan kampus seperti membantu mempromosikan jualan dari seorang anak kecil dan kakek ke media sosial dan melakukan aksi penggalangan dana untuk korban bencana alam.

Untuk memperdalam studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada salah satu mahasiswi berinisial L tentang perilaku tolong menolong maka didapatkan informasi bahwa perilaku tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat menurutnya sangat penting, terutama di lingkungan kampus. Akan tetapi, di sisi lain ia hanya akan membantu atau menolong orang-orang yang hanya dikenalnya saja. Misalnya, dia selalu memberi tumpangan ke kampus pada teman yang dikenalnya saja. Alasannya, ia merasa malu dan takut pada orang yang tidak dikenalnya atau beranggapan buruk tentang dia.¹³

Apalagi di masa pandemi Covid 19 sekarang, dimana setiap orang harus selalu mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah agar terhindar dari virus Covid 19. Dalam hal ini, biasanya muncul stigma sosial terhadap seseorang yang mengalami gejala tertentu dan terindikasi suatu penyakit, meskipun belum dipastikan terjangkit virus Covid 19. Hal ini terjadi karena manusia cenderung takut dan waspada terhadap suatu hal yang belum diketahuinya.

¹³ Wawancara dengan mahasiswa L pada hari Jum'at 06 Maret 2020 pukul 09.00 WITA

Sehingga tidak jarang ditemui seseorang menyukai atau membenci sesuatu hanya berdasarkan prasangka, tanpa terlebih dulu mencari fakta yang sebenarnya. Hal tersebut merupakan sikap menduga atau mengira-ngira seseorang terhadap suatu hal yang belum tentu kebenarannya. Sehingga tanpa disadari, manusia tidak terlepas dari kebiasaan berprasangka terhadap segala sesuatu yang terjadi, entah itu berprasangka baik ataupun berprasangka buruk.¹⁴ Prasangka adalah sangkaan atau dugaan terhadap sesuatu yang belum tentu kebenarannya, sangkaan tersebut bisa positif dan negatif.¹⁵ Prasangka mengandung sikap, pikiran, keyakinan, dan kepercayaan seseorang yang didasarkan pada penilaian pendahuluan (*prejudgement*) yang dilakukan sebelum memahami tentang sifat dan karakteristik seseorang.¹⁶ Maka diperlukan sikap memahami untuk menghindari sikap prasangka tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah swt.¹⁷

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

¹⁴ Akhmad Sagir, *Husnuzhan dalam Perspektif Psikologi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 94.

¹⁵ Ani Jahrotunnisa, “Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima’i)” (Skripsi, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), 1.

¹⁶ Resti Amanda dan Mardianto, “Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar Dengan Jarak Sosial,” *Jurnal RAP UNP*, Vol. 5, No. 1 (Mei 2014): 75.

¹⁷ Ahmad Rusydi, “Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya bagi Kesehatan Mental,” *Proyeksi*, Vol. 7, No. 1 (2012): 4.

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S Al-Hujurat 49:13)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa suatu perbedaan baik dari ras, suku, gender dan bangsa harus menyikapinya dengan cara memahami dan mengenal satu sama lain, tidak dengan menunjukkan tanggapan buruk atau negatif terhadap ras, suku, atau gender. Oleh karena itu, memahami orang lain merupakan tahapan awal dalam memulai hubungan yang baik dan positif, saling berkomunikasi dan berinteraksi serta mengenal satu sama lain akan melahirkan dan memupuk rasa empati dan sikap percaya kepada sesama. Sehingga akan menumbuhkan sikap saling memaafkan antar sesama serta akan mengurangi sikap prasangka terhadap seseorang.¹⁸ Selalu berpikir positif akan memudahkan seseorang untuk beraktivitas dengan baik, karena dengan berpikir positif akan mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang positif.¹⁹

Dalam agama Islam berpikir positif dikenal dengan istilah *Husnuzhan*. *Husnuzhan* adalah salah satu akhlak terpuji yang memiliki arti berbaik sangka.²⁰ Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa berbaik sangka terhadap apapun yang dihadapi, baik ketika berinteraksi dengan sesama manusia maupun menghadapi takdir Allah swt. Hal ini menandakan bahwa

¹⁸ Rusydi, 4.

¹⁹ Nadzir Hakiki, “Konsep Berpikir Positif Menurut Dr. Ibrahim Elfiky serta Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 6.

²⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 91.

konsep *husnuzzhan* tidak dapat dilepaskan dari keyakinan individu beragama terhadap eksistensi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang.²¹

Dalam ajaran Islam, apabila seseorang berprasangka baik biarpun belum dilaksanakan atau diucapkan, maka telah tercatat sebagai kebaikan di sisi Allah swt.²² Dalam hadis Qudsi dijelaskan bahwa “*Berbaik sangkalah kepada Allah, karena Allah itu sesuai dengan prasangka hamba-Nya*” (HR. Bukhari dan Muslim).²³ Hadis tersebut menegaskan bahwa dengan berbaik sangka, Allah swt akan membalas sangkaan hamba-Nya dengan kebaikan.²⁴

Husnuzzhan menjadi suatu landasan untuk manusia agar selalu berfikir positif atas segala peristiwa yang telah dialami.²⁵ *Husnuzzhan* terhadap masyarakat adalah salah satu prinsip moral dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya, tidak akan membawa keresahan sosial, keretakan hubungan antar sesama serta menjalin kasih sayang.²⁶

Islam telah mengatur adab-adab tentang pergaulan dan sopan santun baik bermasyarakat atau berindividu yang harus dijunjung tinggi oleh segala lapisan masyarakat, baik yang muda maupun yang tua, baik yang kaya

²¹ Uly Gusniarti, Susilo Wibisono, dan Fani Eka Nurtjahjo, “Validasi Islamic Positive Thinking Scale (IPTS) Berbasis Kriteria Eksternal,” *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 1 (2017): 55.

²² Adi Abdillah dan Shuniyya Ruhama H, *Dahsyatnya Berbaik Sangka* (Yogyakarta: Qudsi Media, 2013), 3.

²³ Syafaat R. Selamet, *Dahsyatnya Al-Ashr: Motivasi dan Inspirasi Kesuksesan Dunia Akhirat* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 83.

²⁴ Rusydie Anwar, *Quranic Happiness* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 195.

²⁵ Faisal Faliyandra, “Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam),” *Jurnal Inteligencia* 7, Vol. No. 2 (September 2019): 19.

²⁶ Hujjatul Islam Said Husain Husaini, *Bertuhan dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak dan Moralitas*, trans. oleh Yusuf Anas (Jakarta: Penerbit Citra, 2013), 205.

maupun yang miskin, baik pria maupun wanita, agar selalu menghindari prasangka yang tidak beralasan, lantaran hal tersebut dapat menyebabkan retaknya tali persaudaraan antar sesama.²⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk tugas skripsi mengenai *husnuzzhan* atau kebaikan sangka terhadap perilaku prososial di lingkungan kampus yang diberi judul **“Kontribusi *Husnuzzhan* terhadap Perilaku Prososial pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah agar dapat membatasi penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana tingkat *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana kontribusi umur terhadap tingkat *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana kontribusi jenis kelamin terhadap tingkat *husnuzzhan* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
4. Bagaimana tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
5. Bagaimana kontribusi umur terhadap tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

²⁷ Mubarak Bakri, “Prasangka Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 1 (Juni 2018): 63.

6. Bagaimana kontribusi jenis kelamin terhadap tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
7. Bagaimana kontribusi *husnuzzhah* terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat *husnuzzhah* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kontribusi umur terhadap tingkat *husnuzzhah* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui kontribusi jenis kelamin terhadap tingkat *husnuzzhah* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
5. Untuk mengetahui kontribusi umur terhadap tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
6. Untuk mengetahui kontribusi jenis kelamin terhadap tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
7. Untuk mengetahui kontribusi *husnuzzhah* terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Selain tujuan penelitian di atas yang ingin dicapai, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan acuan atau referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai kontribusi *husnuzhhan* terhadap perilaku prososial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian psikologi islam. Karena lulusan psikologi memiliki kewenangan melakukan psikoedukasi atau menjadi konselor. Semua itu berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kesejahteraan tiap individu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan khususnya dalam bidang psikologi islam.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tambahan dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat atau di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan, khususnya tentang *husnuzzhan* dan perilaku prososial kepada orang lain.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian *Husnuzzhan*

Menurut Rusydi *husnuzzhan* adalah perilaku hati dan kebaikan akhlak yang senantiasa mendorong manusia untuk berprasangka baik kepada Allah dan kepada orang lain.²⁸ *Husnuzzhan* juga diartikan sebagai tingkah laku atau perbuatan yang selalu didasari oleh prasangka yang baik. Oleh karena itu, *husnuzzhan* merupakan kunci dalam membangun sebuah hubungan baik dengan orang lain.²⁹ Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *husnuzzhan* adalah berprasangka baik kepada Allah swt dan kepada makhluk ciptaan-Nya dengan selalu berpikiran positif terhadap segala sesuatu yang terjadi baik yang bersifat musibah, bencana, kenikmatan ataupun kebahagiaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dan aspek-aspek yang dipaparkan oleh Rusydi.

Menurut Rusydi *husnuzzhan* terbagi menjadi dua aspek, antara lain:

- a. *Husnuzzhan* Kepada Allah adalah berbaik sangka atas semua kehendak Allah swt serta menyakini bahwa setiap yang ditakdirkan Allah swt kepada hamba-Nya ada hikmahnya, ditandai dengan sikap tawakkal,

²⁸ Rusydi, 14.

²⁹ Aldilla D. Wijaya, *Jangan Takut Gagal (Special Edition)* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2017), 133–34.

merasakan kasih sayang dan kemaafan Allah swt atas kesalahan yang pernah dilakukan.

- b. *Husnuzzhan* Kepada Sesama Manusia adalah tidak ada kecenderungan untuk mencari-cari kesalahan dan kejelekan orang lain, serta tidak ada sikap iri dan benci kepada orang lain.³⁰

2. Pengertian Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg dan Fabes (1998) perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela untuk menguntungkan orang lain di dalam interaksi sosial antar individu dan antar kelompok.³¹ Perilaku prososial dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan.³² Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela untuk menguntungkan orang lain dan membantu meningkatkan kesejahteraan orang lain. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dan aspek-aspek yang dipaparkan oleh Eisenberg dan Fabes.

Menurut Eisenberg dan Fabes ada enam dimensi dari perilaku prososial, antara lain:

- a. *Altruisme* merupakan tindakan sukarela untuk membantu sesama yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

³⁰ Rusydi, 14.

³¹ Nancy Eisenberg dan Richard A Fabes, "Prosocial Development. In W. Damon and N. Eisenberg (Ed)," *Handbook of Child Psychology: Social, Emotional and Personality Development*, Vol. 3 (1998): 701–778.

³² Riksa Buanadewi dan Suci Nugraha, "Studi Deskriptif Mengenai Jenis Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung," *Fakultas Psikologi*, Vol. 3, No. 2 (2017): 799.

- b. *Compliant* adalah memberikan pertolongan kepada orang yang memang membutuhkan pertolongan.
- c. *Emotional* adalah memberikan pertolongan kepada seseorang dikarenakan merasa tersentuh pada keadaan yang terjadi.
- d. *Public* adalah suatu perilaku menolong yang dilakukan dihadapan banyak orang.
- e. *Anonimous* adalah memberi pertolongan tanpa diketahui orang yang ditolong.
- f. *Dire* adalah memberikan pertolongan kepada seseorang yang berada dalam keadaan yang berbahaya.³³

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Sebagai bagian dari generasi muda diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional, tanggap terhadap kebutuhan pembangunan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara. Artinya, bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri melainkan harus bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.³⁴

³³ Gustavo Carlo dan Brandy A. Randall, "The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents," *Journal of Youth and Adolescence*, 2002, 31–34.

³⁴ Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: Rasi Terbit, 2015), 17–18 & 26.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, banyak penelitian terdahulu tentang beberapa pembahasan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Penelitian Cahyo Wahyu Darmawan (2015) dengan judul Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Prososial Siswa SMA Muhammadiyah 1 Malang. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan hasil nilai sig 0,000 ($sig < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan perilaku prososial siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Malang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengambil variabel perilaku prososial sebagai variabel terikat/dependen dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah berbeda dalam pengambilan variabel bebas/independen, subjek dan tempat penelitian, yang mana peneliti mengambil variabel *husnuzzhan* sebagai variabel terikat dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Penelitian Nuris Fakhma Hanana (2015) dengan judul Pengaruh *Self-Esteem* dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial pada Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Dari hasil analisis yang didapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-esteem* dan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama

mengambil variabel perilaku prososial sebagai variabel terikat/dependen dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah berbeda dalam pengambilan variabel bebas/independen, subjek dan tempat penelitian, yang mana peneliti mengambil variabel *husnuzzhan* sebagai variabel terikat dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3. Penelitian Awaliya Frisnawati (2012) dengan judul Hubungan antara Intensitas Menonton *Reality Show* dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja. Hasil analisis menunjukkan taraf signifikansi 0,004 ($p < 0,01$ %) dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,315, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecenderungan perilaku prososial dan intensitas menonton *reality show*, yang berarti semakin tinggi intensitas menonton *reality show* maka semakin tinggi kecenderungan perilaku prososial. Sebaliknya semakin rendah intensitas menonton *reality show* maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku prososial. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengambil variabel perilaku prososial sebagai variabel terikat/dependen dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah berbeda dalam pengambilan variabel bebas/independen, subjek dan tempat penelitian, yang mana peneliti mengambil variabel *husnuzzhan* sebagai variabel terikat dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

4. Penelitian Denan Alifia Fairuzzahra, Diandra Aryandari dan Masyita Purwadi, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 5, No. 2 (2018) Hal 69-74 dengan judul Hubungan antara Husnudzon dan Kecemasan pada Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai korelasi negatif antara husnudzon dengan kecemasan pada mahasiswa sebesar $r = -0,334$, yang mana semakin tinggi husnudzon yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dimiliki mahasiswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengambil variabel *husnuzzhan* sebagai variabel bebas/independen dan subjek penelitian yaitu mahasiswa dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah berbeda dalam pengambilan variabel terikat/dependen dan tempat penelitian, yang mana peneliti mengambil variabel perilaku prososial sebagai variabel terikat dan tempat penelitiannya adalah UIN Antasari Banjarmasin.
5. Penelitian Sri Miriyanti (2018) dengan judul Hubungan Husnuzzhan terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTS Al-Ikhwan Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa $r = 0,443$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara husnuzzhan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengambil variabel *husnuzzhan* sebagai variabel bebas/independen. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah berbeda dalam pengambilan variabel terikat/dependen, subjek penelitian dan tempat

penelitian, yang mana peneliti mengambil variabel perilaku prososial sebagai variabel terikat dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.³⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Terdapat kontribusi antara *husnuzzhan* terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada kontribusi antara *husnuzzhan* terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dijelaskan secara rinci dan tersusun sistematis pada setiap bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah yang terkait dengan pengaruh *husnuzzhan* terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, rumusan masalah yang membatasi penelitian ini, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan serta daftar pustaka sementara.

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 61.

2. Bab II Landasan Teori, memuat tentang pengertian perilaku prososial, aspek-aspek prososial, faktor-faktor terjadinya perilaku prososial, cara meningkatkan perilaku prososial, perilaku prososial dalam perspektif islam, dan pengertian *husnuzzhan*, aspek-aspek *husnuzzhan* serta manfaat *husnuzzhan*.
3. Bab III Metodologi Penelitian, memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisa data.
4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan, membahas tentang hasil dari penelitian dan analisis data penelitian.
5. Bab V Penutup, memaparkan kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian.